

## PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH

**Rizqa Sepriyanti Burano<sup>1</sup>, Trisna Yuliza Siska<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

[buranorizqa@gmail.com](mailto:buranorizqa@gmail.com)

**Abstract:** *Farmer maturity in farming will influence the characteristics possessed by these farmers. Characteristics of farmers and farming competencies is a picture of the ability of farmers to manage farming based on effective and efficient planning in accordance with technical cultivation of the farmer. Characteristics of farmers and farming competency shows the performance and responsibilities of farmers in carrying out farming better and sustainably. According to Caragih (2013), the characteristics is a characteristic or natural characteristics inherent in a person which includes age, level of education, land area, and experience possessed for farming. The purpose of this study was to identify the characteristics of lowland rice farmers in the Batu Balang region and to determine the effect of the characteristics of farmers on the income of lowland rice farmers in Kenagarian Batu Balang. This research was conducted with a quantitative approach. The analysis technique used is multiple linear regression. From this study it is known that the characteristics of lowland rice farmers in Nagari Batu Balang are, 58% of productive-aged farmers namely 40-60 years of age, 29% of farmers with low levels of education namely elementary school graduates, 99% of farmers with small land area of less than 1 Ha and 79% of experienced farmers namely more than 10 years experience. Then also known the characteristics of farmers that most influence the income of farmers is the area of land with a value of  $t$  Calculate 17,135  $t$ . While the level of education has a value of  $t$  Calculate 1.624, age has a value of  $t$  arithmetic 0.782, and experience has a value of  $t$  Calculate 0.253 there is no effect on the income of rice farmers in Nagari Batu Balang.*

**Keywords:** *farmer characteristics, farmer income*

**Abstrak :** Kedewasaan petani dalam bertani akan berpengaruh dari karakteristik yang dimiliki oleh petani tersebut. Karakteristik petani dan kompetensi usahatani merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis budidaya tanaman. Karakteristik petani dan kompetensi usahatani menunjukkan kinerja dan tanggungjawab petani dalam menjalankan usahatani secara lebih baik dan berkesinambungan. Menurut Caragih (2013), karakteristik merupakan cirri atau karakteristik alamiah yang melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman yang dimiliki untuk berusaha tani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah di kenagarian Batu Balang dan untuk mengetahui pengaruh karakteristik petani terhadap pendapatan petani padi sawah di Kenagarian Batu Balang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Dari penelitian ini diketahui karakteristik petani padi sawah di Nagari Batu Balang adalah, 58 % petani yang berumur produktif yakni umur 40 – 60 tahun, 29 % petani dengan tingkat pendidikan rendah yakni tamatan SD, 99% petani dengan luas lahan yang kecil yakni kurang dari 1 Ha dan 79 % petani yang berpengalaman yakni pengalaman lebih dari 10 tahun. Kemudian juga diketahui karakteristik petani yang paling mempengaruhi pendapatan petani adalah luas lahan dengan nilai  $t$  hitung 17,135. Sedang tingkat pendidikan memiliki nilai  $t$  Hitung 1,624, umur memiliki nilai  $t$  hitung 0,782, dan pengalaman memiliki nilai  $t$  Hitung 0,253 tidak ada pengaruh dengan pendapatan petani padi sawah di Nagari Batu Balang.

**Kata Kunci :** karakteristik petani, pendapatan petani

## A. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan bagian pokok didalam kehidupan, dimana dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan pemenuhan sandang, pangan, maupun papan yang harus dipenuhi dan menjadi bagian pokok dalam kehidupan. Kegiatan pertanian ini sangat besar pengaruhnya dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia sehingga kegiatan pertanian ini tidak dapat diabaikan dan berpengaruh juga terhadap tumbuh kembangnya setiap negara. Mengingat negara Indonesia merupakan negara yang subur akan tanah, kaya akan sumber daya alam, sehingga berpotensi tinggi dalam mengembangkan usaha pertanian. Seharusnya kita mengolah setiap limpahan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sektor pertanian dinegara kita yang turut meningkatkan pula sektor pertanian baik secara langsung maupun tidak langsung membangkitkan sektor-sektor lainnya dalam memajukan bangsa (Bukhori, 2013).

Petani padi adalah seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman padi, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Kedewasaan petani dalam bertani akan berpengaruh dari karakteristik yang dimiliki oleh petani tersebut. Karakteristik petani dan kompetensi usahatani merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis budidaya tanaman. Karakteristik petani dan kompetensi usahatani menunjukkan kinerja dan tanggungjawab petani dalam menjalankan usahatani secara lebih baik dan berkesinambungan. Menurut Caragih (2013), karakteristik merupakan ciri atau karakteristik alamiah yang melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman yang dimiliki untuk berusaha tani.

Menurut Jhingan (2014), pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, dimana pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah di kenagarian Batu Balang dan untuk mengetahui pengaruh karakteristik petani terhadap pendapatan petani padi sawah di Kenagarian Batu Balang.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009), metode deskriptif metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Menurut Sugiyono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 orang dari 600 orang populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

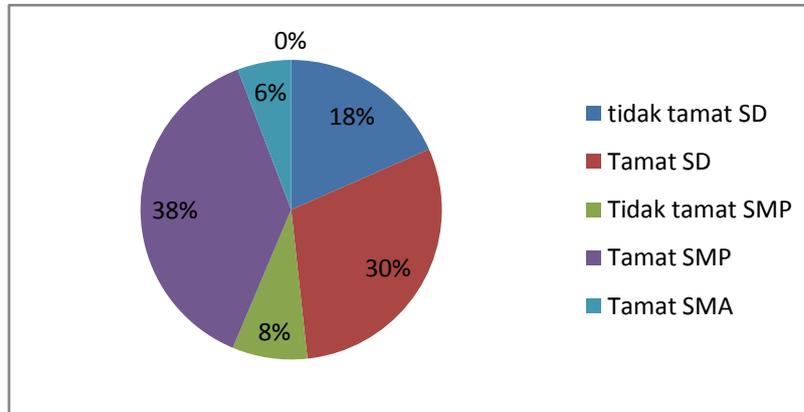
## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Petani Padi Sawah

#### a. Pendidikan

Di Nagari Batu Balang paling banyak tamat SMP yaitunya 38 % dari 100% atau sejumlah 33 orang dari 86 orang responden. Pendidikan petani yang paling tinggi hanya mengenyam bangku SMA saja, namun tidak tamat SMA berjumlah 6 % dari 100% responden petani atau 5 orang saja dari 86 petani dan tidak ada petani yang tamat sarjana. Pendidikan yang paling rendah dimiliki oleh petani ada yang tidak tamat sekolah SD sebanyak 18% dari 100% petani atau berjumlah 16 orang dari 86 sampel, Sedangkan yang tamat SD berjumlah 30 % dari 100% atau sejumlah 25 orang dari 86 orang petani yang dijadikan sampel

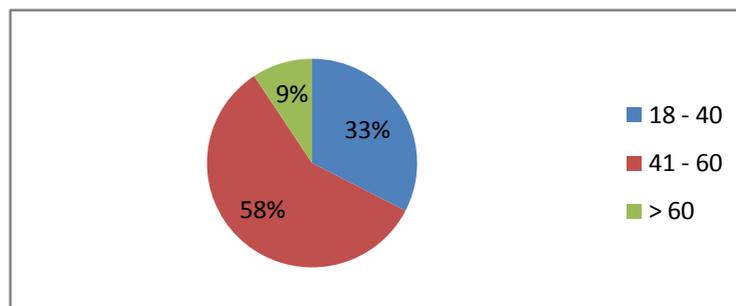
penelitian. Banyak alasan yang timbul, mereka mengatakan kalau semenjak SD sudah di bawah kesawah oleh orang tuanya, dan ada juga yang mengatakan karena perekonomiannya yang kurang mencukupi. Pada kenyataannya yang dijelaskan pada tingkat pendidikan kependudukan bahwa pendidikan rendah karena sekolah dasar yang ada di Nagari Batu Balang hanya sampai kelas III saja dan untuk melanjutkannya harus keluar dari Nagari Batu Balang (Tanjung Pati) pada awal – awal kemerdekaan.



Berdasarkan penelitian yang dilakukandiketahui karakteristik petani di Nagari Batu Balang jika dilihat dari sektor pendidikan adalah petani dengan pendidikan yang masih tergolong rendah. Hal ini didukung dengan data dimana pendidikan petani di Nagari Batu Balang paling banyak yakni 38% adalah tamat SMP. Pendidikan petani Nagari Batu Balang yang masih tergolong rendah, membuat para petani sulit menerima inovasi - inovasi baru dan bertani dengan teknologi. Teknologi yang diberikan penyuluh kepada petani seperti demplot, demplot merupakan suatu teknologi yang diberikan oleh pemerintah dengan langsung dicobakan saat dilapangan padi sawah Nagari Batu Balang. Seperti tanam padi legowo, tanam padi salibu dan tanam padi sabatang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002), rendahnya tingkat pendidikan petani dan keterbatasan teknologi modern merupakan dua faktor utama yang menyebabkan kemiskinan di sektor pertanian di Indonesia. Keterbatasan dua faktor tersebut yang sifatnya komplementer satu sama lain mengakibatkan rendahnya tingkat produktifitas yang pada akhirnya membuat rendahnya tingkat pendapatan rill petani sesuai dengan mekanisme pasar yang sempurna.

#### b. Umur

Karakteristik umur petani padi di Nagari Batu Balang menunjukkan bahwa berkisaran antara 28 tahun sampai dengan 68 tahun. Dalam Pembagian umur petani padi di Kenagarian Batu Balang dibagi menjadi tiga interval umur, yaitu petani yang berumur 27 – 40 tahun, 41 - 60 tahun, dan 61 – 70 tahun. Petani yang paling rendah dalam berusaha padi sawah berumur 27 tahun dan yang paling tua sudah berumur 68 tahun.

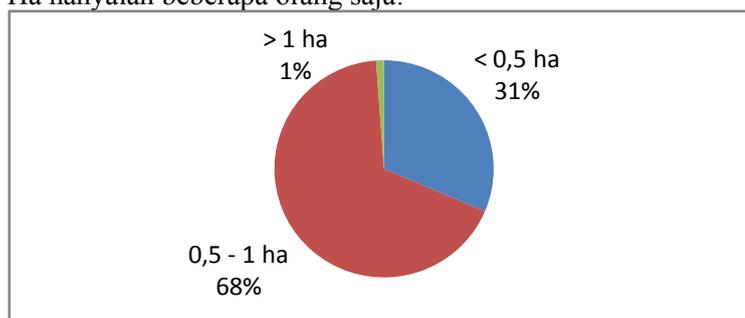


Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui bahwa karakteristik petani di Nagari Batu Balang berdasarkan umur adalah petani produktif yakni petani yang berusia

antara 40 sampai 60 tahun. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi pendapatan petani, petani yang berumur > dari 60 tahun memiliki tenaga yang konserfatif atau lebih mudah mengalami kelelahan, di bandingkan dengan petani yang berusia lebih muda, petani yang lebih muda mungkin miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi petani yang muda lebih progresif dan berani dalam mengambil resiko. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh soekartawi (2002), Bagi petani yang lebih tua bisa jadi memiliki kemampuan berusaha tani yang konserfatif dan lebih mudah lelah. Sedangkan petani muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya sifatnya lebih progresif terhadap inovasi baru dan relatif lebih kuat. Dalam hubungan dengan perilaku petani terdapat resiko, maka faktor sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru, ilmiah yang lebih cenderung membentuk nilai, perilaku petani usia muda untuk lebih berani dalam menanggung resiko.

### c. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani padi sawah di Kenagarian Batu Balang mulai dari 0,25 Ha sampai 1,5 Ha. Sebagian besar petani padi sawah di Nagari Batu Balang memiliki lahan berkisar antara 0,25 Ha hingga 0,75 Ha saja, sedangkan yang memiliki lahan lebih dari 1 Ha hingga 1,5 Ha hanyalah beberapa orang saja.



Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa lahan yang dimiliki oleh petani padi sawah di Nagari Batu Balang yang paling sedikit adalah yang memiliki lahan berkisar antara < 0,5 Ha sebanyak 31 % dari 100% petani padi atau 27 orang dari 86 orang sampel. Petani yang memiliki lahan antara 0,5 Ha – 1 Ha sebanyak 68 % atau 58 orang dari 86 orang. Petani yang memiliki lahan > 1 Ha 1% atau 1 orang dari 86 orang sampel penelitian.

Lahan yang digarap oleh petani ini tidak semuanya milik petani, namun pada kenyataannya mereka mengaku hanya sebagai penggarap, dan ada juga warisan dari orang tua yang digarap secara bergantian antara anak pertama, anak kedua dan seterusnya. Ada juga petani yang murni sebagai penggarap tanah milik warga dengan melakukan pembagian hasil saat panen tiba. Pembagian hasil yang diterima petani ada dua cara. Pertama dengan bagi dua, maksudnya  $\frac{1}{2}$  hasil di dapatkan oleh pemilik lahan dan  $\frac{1}{2}$  didapatkan oleh sipenggarap, dengan biaya usaha tani mulai dari bibit sampai pasca panen berdua. Yang kedua dengan bagi tiga, maksudnya  $\frac{3}{4}$  untuk sipenggarap dan  $\frac{1}{3}$  untuk yang punya lahan, dengan biaya usaha tani menjadi tanggung jawab penggarap mulai dari bibit sampai pasca panen, dan pemilik lahan mendapatkan keuntungan bersih  $\frac{1}{3}$  dari hasil padi sawah.

Karakteristik luas lahan petani di nagari Batu Balang jika dilihat dari sisi kepemilikan lahan adalah petani dengan kepemilikan luas lahan kecil dari 1 Ha. Luas lahan yang dimiliki oleh petani padi sawah di Kenagarian Batu Balang paling banyak 0,5 Ha – 1 ha sebanyak 58%, maka berdasarkan kepemilikan luas lahan tersebut petani -petani di nagari ini masih tergolong ke petani miskin. Sedangkan petani kaya yaitu petani yang memiliki lahan lebih dari 2,5 Ha. Ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Wahyudin (2005) yang mengelompokkan petani menjadi tiga yakni petani kaya dengan luas lahan lebih dari 2,5 Ha, petani sedang dengan luas lahan 1 – 2,5 Ha dan petani miskin yang memiliki lahan kurang dari 1 Ha.

### d. Pengalaman Petani

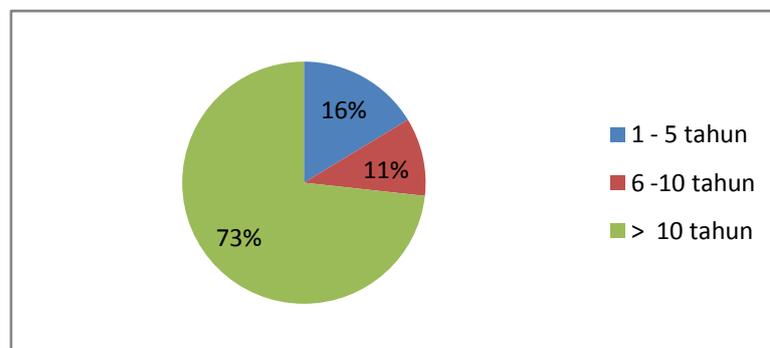
Pengalaman yang dimiliki oleh petani sudah cukup lama, sebanyak 73 % dari 100% atau sebanyak 63 orang dari 86 sampel mengaku telah berpengalaman di atas 10 tahun,

bahkan ada yang berumur 60 tahun keatas dengan pengalaman lebih dari 50 tahun. Beliau mengatakan kalau umur yang dimiliki saat ini sudah sering mengalami kelelahan saat bertani. Saat bertani petani mencari tenaga kerja tambahan untuk melakukan pengolahan tanah, menanam, menyiangi hingga panen, Tetapi petani tidak sepenuhnya menyerahkan pada tenaga kerja. Petani juga ikut dalam bertani meskipun tidak sekuat petani yang muda atau tenaga kerja.

Berbeda dengan petani yang berpengalaman selama 1 tahun sampai 5 tahun yang berjumlah 14 % dari 100 % atau 14 orang dari 86 sampel penelitian. Petani yang memiliki sedikit pengalaman dalam bertani ini masih banyak belajar dengan petani yang telah tua. Disisi lain petani yang mempunyai pengalaman sedikit memiliki pendidikan yang tinggi dan tenaga yang kuat, namun mereka belajar dengan cara ikut – ikutan dengan petani yang berpengalaman tinggi agar dapat ilmu dalam meningkatkan hasil taninya.

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilalui. Lamanya berusaha tani untuk semua orang berbeda- beda. Oleh karena itu pengalaman dapat dijadikan bahan pertimbangan kesalahan yang sama. Jika dilihat dari sisi pengalaman maka karakteristik petani di Nagari Bata Balang adalah petani yang berpengalaman. Pengalaman yang dimiliki oleh petani di nagari Batu Balang rata – rata sudah > 10 tahun. Sehingga mereka sudah terbiasa melakukan pengolahan dan kemampuan dalam berusaha tani.

Petani yang lebih tua susah dalam menjalankan anjuran penyuluh sebab sudah terbiasa dengan cara tradisional yang turun temurun dari orang tua bahkan dari nenek – nenek yang terdahulunya. Sedangkan petani yang lebih muda dan berpengalaman sedikit lebih mudah dalam menyerap anjuran dari penyuluh. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002), pengalaman seseorang dalam menerima inovasi dari luar petani. Petani yang sudah lama dalam bertani akan lebih mudah dalam menerapkan dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusaha tani akan lebih mudah dalam menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.



#### e. Pendapatan Petani

Pendapatan petani padi sawah di Kenagarian Batu Balang di bagi menjadi tiga interval per tahunnya. Pendapatan rendah, sedang, dan pendapatan tinggi. Berikut tabel pendapatan petani padi sawah Nagari Batu Balang dalam satu kali panen :

**Tabel 1 Pendapatan petani padi berdasarkan jumlah orang dalam masa satu kali panen**

No	Pendapatan	Nilai	Jumlah Orang
1	Rendah	< 4.000.000	34 Orang
2	Sedang	4.000.0000 – 8.000.000	22 Orang
3	Tinggi	> 8.000.0000	30 Orang
	<b>Jumlah</b>		<b>86 Orang</b>

Sumber :Hasil survei lapangan

Pada tabel di atas adalah pendapatan yang diperoleh petani dalam masa satu kali panen mulai dari yang punya lahan rata – rata 0,25 Ha sampai 1,5 Ha. Petani yang memiliki pendapatan rendah rata – rata yang memiliki lahan 0,25 Ha, dengan pendapatan dalam masa satu kali panen Rp 2.700.000,00. Petani yang memiliki pendapatan yang paling tinggi mempunyai luas lahan 1,5 Ha Rp 12.500.000,-. Dapat di rata – ratakan pendapatan petani padi

berkisar antara Rp 600.000 – Rp 1.200.000 per bulannya, pendapatan petani di Nagari Batu Balang tergolong rendah. Sebagai mana menurut Badan Pusat Statistik (2008), pendapatan digolongkan menjadi empat yaitu: (1) Golongan pendapatan sangat tinggi > dari Rp 3.500.000 per bulan. (2) Golongan pendapatan tinggi Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 perbulan. (3) Golongan pendapatan sedang Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan. (4) Golongan pendapatan rendah < Rp 1.500.000.

## 2. Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pendapatan Petani

Karakteristik petani yang akan dianalisis pengaruhnya dengan pendapatan menggunakan regresi linear berganda adalah umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan pengalaman yang dimiliki oleh petani terhadap pendapatan petani padi sawah :

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-492353	1173289		-,420	,676
	umur petani	18860,852	24123,903	,075	,782	,437
	pendidikan petani	119254,0	73447,410	,093	1,624	,108
	luas lahan petani	8239147	480830,5	,881	17,135	,000
	pengalaman petani	-4555,505	17996,894	-,023	-,253	,801

a. Dependent Variable: pendapatan petani

Pada tabel 10 di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *t* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil regresi menunjukkan bahwa karakter tingkat pendidikan tidak berpengaruh atau tidak ada hubungan dengan pendapatan petani padi sawah di Nagari Batu Balang, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dimana nilai *t* hitung 1,624 lebih kecil dari *t* tabel 1,990 ( $1/2\alpha = 1/2 \cdot 0,05 = 0,025$ ). Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya pendidikan petani padi sawah di Nagari Batu Balang tidak mempengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan petani.
2. Hasil regresi menunjukkan bahwa karakteristik umur tidak berpengaruh atau tidak ada hubungan terhadap pendapatan petani padi sawah di Nagari Batu Balang, yang ditunjukkan hasil analisis dimana *t* hitung 0,782 lebih kecil dari nilai *t* tabel 1,990 ( $1/2\alpha = 1/2 \cdot 0,05 = 0,025$ ). Hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan petani padi sawah di Nagari Batu Balang tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya umur yang dimiliki oleh petani padi sawah.
3. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa karakterluaslahan berpengaruh atau ada hubungan terhadap pendapatan yang dimiliki oleh petani padi sawah di Nagari Batu Balang, yang ditunjukkan dari hasil analisis dimana nilai *t* hitung 17,135 lebih besar dari *t* tabel 1,990 ( $1/2\alpha = 1/2 \cdot 0,05 = 0,025$ ). Hal ini berarti bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin besar pendapatan petani dan begitu juga sebaliknya, semakin kecil luas lahan yang dimiliki petani maka pendapatan petani semakin rendah.
4. Hasil regresi linear menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh atau tidak ada hubungan terhadap pendapatan petani padi sawah di Nagari Batu Balang, yang ditunjukkan dari hasil analisis dimana nilai *t* hitung -0,253 lebih kecil dari *t* tabel 1,990 ( $1/2\alpha = 1/2 \cdot 0,05 = 0,025$ ). Hal ini menunjukkan bahwa baru atau lamanya seorang petani melakukan usaha tani tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani tersebut.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkanbahwasanya :

1. Karakteristik petani padi sawah di Nagari Batu Balang adalah, petani yang berumur produktif yakni umur 40 – 60 tahun, petani dengan tingkat pendidikan rendah yakni tamatan SD, petani dengan luas lahankurang dari 1 Ha dan petani yang pengalaman lebih dari 10 tahun.
2. Karakteristik petani yang paling mempengaruhi pendapatan petani adalah luas lahannya dengan nilai t hitung 17,135. Ini artinya jika petani ingin meningkatkan pendapatannya maka mereka harus memperluas lahan pertaniannya.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Amsal, 2012. *Pertanian Berkelanjutan*. <http://wordpress.com/2017/04>. ( Diakses 29 Maret 2017).
- Asih & Pratiwi (2010). Prilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*. Vol 1, No 1. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Aulia, Adistira Sri. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting Dalam Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Vol 3, No.1 Tahun 2014.
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Data Statistik Indonesia. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Propinsi dan Kabupaten/Kota*.
- Buchari, 2013. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta Bandung.
- Hurlack, Elizaebeth B. (2004). *Perkembangan Anak 1* (terjemahaan oleh Meitasari Tjandra dan Muchlison Zakarsih). Erlangga: Jakarta
- Irawan, B. 2004a. *Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Dampak Terhadap Produksi Padi*. Dalam F, Kasryno, E. Pasandaran dan A.M. Fagi (Ed). *Ekonomi Padi dan Beras* Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Irawan, A. W. Wahyudin, 2005. *Pengelompokan Pendapatan Petani*. *Jurnal Kultivasi*.
- Jhingan, M.L. 2014 “*Ekonomi Pembangunan dan Pernencanaan*”, Rajawali Press, Jakarta.
- Kusuma, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman*. Global : Jakarta
- Made S, Made A. Rustam abd Rauf. 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Padi Sawah Di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Mautong*. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Taduloka Palu*.
- Mislini, 2006. *Analisa Jaringan Komunikasi pada Kelompok Swadaya Masyarakat KSM di Desa Taman Sari Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat (tesis) Bogor*. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Narimawati, Umi. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Teori dan Aplikasi*.: Agung Media: Bandung.
- Purwasasmita, Mubiar dan Alik Sutaryat. 2012. *Padi SRI Organik Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim ,Abd. dan, Hastuti, DRW, 2007. *Ekonomi pertanian. Penebar Swadaya*, Jakarta.
- Rodjak, Abdul. 2006. *Manajemen usahatani*. Jil. II. Pustaka Gratuna. Bandung.
- Soetpomo, G. 2007, *Kekalahan Manusia Petani*, Kanisius : Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makro Ekonomi Modren. PT. Raja Grafindo*. Persada. Jakarta.
- Soedarsono, soemarno. 2007. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa Peran Penting Karakter dan Hasrat untuk Berubah*. Kompas Gramedia: Jakarta
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Indeks* Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Ekonomis FE UII. Yogyakarta.
- Yusuf, A. 2010. *Teknologi Budidaya Padi Sawah Mendukung SI-PTT\_BPTP*. Sumatera Utara.